

Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pengelompokan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan

Liarni¹, Ermita², Sufyarma Marsidin³, Hanif Alkadri⁴

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: liarniani01@gmail.com, ermita@fip.unp.ac.id, sufyarma1954@gmail.com,
hanifalkadri78@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian peserta didik kelas XI dan XII SMAN 1 Tigo Nagari sebanyak 515 orang peserta didik. Sampelnya berjumlah 101 orang peserta didik dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket model *Skala Likert*. Hasil analisis dan pengolahan data memperlihatkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari dapat dilihat dari: (1) karakteristik pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,70, (2) strategi pelaksanaannya juga sudah terlaksana dengan skor rata-rata 3,71, (3) sedangkan metode pelaksanaannya juga sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,89. Jadi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: *Pengelompokan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan*

Abstract

This study aims to determine student perceptions of the implementation of student learning grouping based on ability at SMAN 1 Tigo Nagari. This type of research is descriptive research with quantitative research methods. The research population of students in class XI and XII of SMAN 1 Tigo Nagari was 515 students. The sample is 101 students using the Stratified Proportional Random Sampling technique. The instrument used is a Likert Scale model questionnaire. The results of data analysis and processing show that students' perceptions of the implementation of student learning grouping based on ability at SMAN 1 Tigo Nagari can be seen from: (1) the characteristics of the implementation have been carried out well with an average score of 3.70, (2) the implementation strategy is also has been implemented with an average score of 3.71, (3) while the method of implementation has also been carried out well with an average score of 3.89. So the implementation of student learning grouping based on ability at SMAN 1 Tigo Nagari has been carried out well.

Keywords: *Learning Grouping of Students Based on Ability*

PENDAHULUAN

Tingkat capaian pada pelaksanaan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh keterkaitan manajemen-manajemen lembaga pendidikan baik itu manajemen peserta didik, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan dan manajemen lainnya. Khususnya pada manajemen peserta didik, pengelolaan manajemen peserta didik harus dilaksanakan secara optimal, mulai dari peserta didik masuk sampai keluar dari sekolah tersebut. Salah satu penentu keberhasilan dalam manajemen peserta didik yaitu pengelompokan belajar peserta didik. Salah satu jenis pengelompokan belajar peserta didik ialah pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan. Menurut Ali Imran (2011), pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan adalah pengelompokan belajar yang mana peserta didik yang berkemampuan tinggi dikelompokkan dengan peserta didik

berkemampuan tinggi, peserta didik yang kurang pandai satu kelas dengan peserta didik yang kurang pandai. Selanjutnya Gamoran (dalam Wong dan Watkins, 2001), menyatakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan adalah dimana peserta didik yang pandai harus bergabung dengan peserta didik yang pandai juga.

Menurut Wina (2009), aspek pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan yaitu *pertama*: karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan. Karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan adalah suatu ciri khas yang harus ada dalam pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan. Untuk melihat apakah dalam suatu sekolah melakukan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan dapat dilihat dari pembelajaran dilakukan dengan kelompok, dilandaskan pada pembelajaran kooperatif/ manajemen kooperatif, kerja dalam kelompok. *Kedua*: strategi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan adalah suatu strategi atau cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan. Adapun strategi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan yaitu, berorientasi pada tujuan, aktivitas, individuality, integritas, motivasi. *Ketiga*: metode pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan adalah cara-cara yang dilakukan dalam pengelompokan belajar peserta didik. Adapun metode pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan yaitu, ujian dan tes, penelusuran bakat dan kemampuan, berdasarkan hasil EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir).

Menurut Imran (2011), Pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan sangatlah penting dikarenakan peserta didik akan tumbuh dan berkembang sesuai kebutuhan individu peserta didik, tuntutan individu peserta didik. Adapun kelebihan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan ialah agar peserta didik tidak saling mengganggu. Peserta didik yang pandai biasa meminta untuk melanjutkan materi pelajaran sedangkan peserta didik yang kurang pandai meminta guru menerangkan kembali pelajaran. Pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan juga memudahkan guru dalam pemberian instruksi dalam pembelajaran.

Selama penulis melaksanakan observasi di SMAN 1 Tigo Nagari pada bulan februari 2021 penulis melihat bahwa masih belum maksimalnya pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan. Adapun fenomena yang terlihat adalah 1) Guru yang masih memperlakukan sama semua kelas pada saat proses pembelajaran baik pada kelas berkemampuan tinggi dan pada kelas yang berkemampuan sedang, hal ini dapat dilihat pada metode pembelajaran yang sama digunakan pada semua kelas oleh guru 2) Orientasi tentang pelaksanaan pengelompokan yang dilakukan oleh sekolah kurang optimal. Sehingga peserta didik merasa belum memahami alasan dilakukan pengelompokan tersebut, serta peserta didik kurang memahami dari program sekolah 3) Sifat individual yang masih dimiliki siswa baik pada kelas berkemampuan tinggi ataupun pada kelas berkemampuan sedang hal ini dapat dilihat kurangnya kerja sama antar siswa dalam kelas untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi serta mengetahui tentang 1) seberapa baikkah Persepsi Siswa Tentang Karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMA N 1 Tigo Nagari 2) seberapa baikkah Persepsi Siswa Tentang Strategi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMA N 1 Tigo Nagari 3) seberapa baikkah Persepsi Siswa Tentang Metode pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMA N 1 Tigo Nagari.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan suatu metode deskriptif kuantitatif. Tempat penelitiannya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tigo Nagari. Populasinya adalah peserta didik kelas XI dan XII SMAN 1 Tigo Nagari yang berjumlah 515 orang peserta didik. Sampelnya berjumlah 101 orang peserta didik yang dipilih, menggunakan penyelesaiannya *Stratified Proportional*

Random Sampling menggunakan rumus Slovin. Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket model Skala Likert dengan alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Jarang (JR),serta Tidak Pernah (TP). Bobot jawaban dari masing-masing pilihan diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1. Teknik/cara analisis dalam data menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terlihat hasil pengolahan terhadap data persepsi siswa terkait pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari terlihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel. 1 Persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari

No	Indikator	JumlahSkor Rata-rata	Kriteria
1	Karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan	3,70	Baik
2	Strategi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan	3,71	Baik
3	Metode pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan	3,89	Baik
	Rata-rata	3,76	Baik

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari sudah terlaksana secara baik dengan skor rata- rata 3, 76.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Pelaksanaan Pengelompokan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari

Hasil terhadap penelitian menunjukkan terkait persepsi siswa tentang karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari memperoleh pada skor rata- rata 3,70 dengan kriteria baik. Artinya pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari dilihat dari indikator karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan sudah baik pelaksanaannya. Item yang memperoleh skor rata-rata tertinggi adalah guru tidak mengizinkan peserta didik bekerja sama pada saat ujian ataupun tes dengan skor rata- rata 4,1 (baik). Sedangkan item yang memperoleh skor rata- rata terendah adalah guru menerangkan perlunya sikap saling membantu dalam pembelajaran kerja kelompok dengan skor rata- rata 2,5 (cukup baik). Adapun kemungkinan faktor penyebab dari rendahnya skor rata-rata item guru menerangkan perlunya sikap saling membantu dalam pembelajaran kerja kelompok dikarenakan Kurang kreatifnya guru dalam menginformasikan ataupun menyampaikan sikap saling membantu dalam pembelajaran. Menurut Wina (2009), perlunya sikap saling membantu dalam pembelajaran kerja kelompok merupakan bahwa peserta didik dituntut untuk mampu menumbuhkan sikap dan saling membantu dalam kerja kelompok, dalam proses pembelajaran. Menurut Lungdren dalam Isjoni (2009: 16) Sikap saling membantu dalam pembelajaran adalah suatu sikap memiliki tanggung jawab terhadap anggota dalam kerja kelompok.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan sikap saling membantu dalam kelompok kerja dalam pembelajaran adalah (1) guru menceritakan manfaat dari sikap saling membantu dalam kerja kelompok pembelajaran, menanamkan sikap tanggung jawab baik itu pada sendiri ataupun terhadap anggota kelompok (2) melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga merasa diperhatikan (3) mendorong

peserta didik untuk tidak bersikap individual terhadap diri sendiri. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan sikap saling membantu adalah (1) melakukan bimbingan dan pembinaan terkait pembelajaran secara tim, pengelolaan manajemen kooperatif serta keterampilan kerja sama dalam pembelajaran kerja kelompok (2) melakukan pembinaan kepada guru terkait menciptakan aktivitas di kelas, bagaimana guru agar peserta didik bisa termotivasi dalam belajar. Jadi persepsi siswa terhadap karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari sudah baik. Namun pada item yang memperoleh skor rata-rata terendah guru dituntut untuk lebih bisa menerangkan perlunya sikap Saling membantu kerja kelompok dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bisa menerapkan sikap saling membantu didalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Persepsi Siswa Tentang Strategi Pelaksanaan Pengelompokan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang strategi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari yang memperoleh skor rata-rata 3,71 dengan kriteria baik. Artinya pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari telah terlaksana dengan baik. Item yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu guru mengajar baik dengan silabus yang ada dengan skor 4,1 (baik). Sedangkan skor rata-rata terendah adalah 2,9 (cukup baik) terdapat pada item guru membantu peserta didik dalam pengembangan minat sesuai dengan karakternya. Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada item tersebut dikarenakan guru kurang memahami minat peserta didik yang baik dengan karakternya serta kurangnya informasi yang diterima guru terkait minat peserta didik sehingga guru kurang optimal dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan minat sesuai dengan karakternya.

Notoatmodjo (2003), menyatakan sumber informasi merupakan sesuatu yang menjadi perantara untuk menyampaikan informasi sehingga diperoleh informasi yang baik dengan fakta. Dalam hal ini sumber informasi ialah sumber informasi yang harus diketahui guru terhadap minat sesuai karakter peserta didik. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru adalah (1) melakukan pendekatan dengan peserta didik sehingga timbul hubungan akrab antara guru dan peserta didik (2) guru harus mendapatkan informasi terkait minat sesuai karakter peserta didik sehingga guru tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat sesuai dengan karakternya.

Adapun kiat-kiat yang bisa dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan guru dalam mengembangkan minat peserta didik sesuai karakternya adalah (1) melakukan pendataan pada saat peserta didik memasuki sekolah terkait minat peserta didik (2) serta melakukan pengelompokan belajar peserta didik secara objektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang strategi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari sudah baik. Namun pada item skor rata-rata terendah, guru membantu peserta didik dalam mengembangkan minat sesuai dengan karakternya, guru harus lebih banyak mendapatkan informasi terkait minat peserta didik yang baik dengan karakternya. Selain itu guru juga harus lebih cekatan serta kreatif dalam mengembangkan minat baik dengan karakternya. Sehingga dengan guru mendapatkan informasi terkait minat peserta didik yang sesuai dengan karakternya maka guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat peserta didik yang sesuai terhadap karakternya.

Metode Pelaksanaan Pengelompokan Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari

Hasil pada penelitian terlihat persepsi siswa terkait metode pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari memperoleh skor rata-rata 3,89 (baik). Artinya pelaksanaan pengelompokan belajar peserta

didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari telah dilaksanakan secara baik. Nilai skor rata-rata yang paling terdapat pada 2 item yaitu pada item guru menggunakan tes berbentuk soal tertulis dalam pengelompokan peserta didik dan pada item pengelompokan belajar peserta didik dilakukan berdasarkan kemampuan peserta didik dengan nilai skor rata-rata 4,4 (baik). Sedangkan skor rata-rata yang paling rendah yaitu 3,07 (cukup baik) pada item nilai ujian akhir nasional merupakan dasar bagi guru untuk pengelompokan belajar peserta didik.

Kemungkinan penyebab rendahnya skor rata-rata pada item nilai ujian akhir nasional merupakan dasar bagi guru untuk pengelompokan belajar peserta didik dikarenakan nilai ujian akhir nasional tidak terlalu berpengaruh dalam pengelompokan peserta didik serta siswa kurang memahami apakah nilai ujian akhir nasional menjadi dasar dalam pengelompokan belajar peserta didik. Dalam pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan yang menjadi dasar pengelompokan belajar adalah kemampuan peserta didik bukan nilai ujian akhir nasional. Menurut Imron (2011), pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan yang dilakukan sekolah ialah pengelompokan belajar yang didasarkan pada kemampuan peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo sudah baik. Namun pada item yang memiliki skor rata-rata terendah pada item nilai ujian akhir nasional merupakan dasar bagi guru untuk pengelompokan belajar peserta didik belum baik dikarenakan yang menjadi rujukan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan atas kemampuan adalah kemampuan peserta didik bukan nilai ujian akhir nasional.

SIMPULAN

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari. Dari hasil pengolahan yang ada, pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik sudah baik dengan skor rata-rata persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari adalah 3,76 dengan kriteria baik. Dapat dilihat bahwa capaian skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator metode pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan dengan skor rata-rata 3,89 (baik). Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator karakteristik pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan yaitu dengan rata-rata skor 3,70 (baik). Jadi secara umum skor rata-rata persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari sudah baik pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adodo, S.O & Agbaweya, J.O. 2011. Effect of homogeneous and heterogeneous ability grouping class teaching of students interest, attitude and achievement in integrated science, *International Journal of Psychology and Counselling*, 3 (3), 48-54..
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya